

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dianalisis maka, didapati suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) tuturan penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan *stroke*, sangat dipengaruhi oleh alat-alat artikulasi karena berdasarkan cara artikulasinya ketika hendak melakukan tuturan sering melakukan ancang-ancang terlebih dahulu;
- 2) tuturan penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan *stroke* sering pula mengalami perubahan tempat artikulasi atau perubahan tempat bertemunya artikulator aktif dan pada pasif, disebabkan alat artikulasi terutama lidah mengalami kekakuan pengaruh dari penyakit *stroke* tersebut;
- 3) perubahan bunyi yang terjadi pada tuturan penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan *stroke* terbagi berdasarkan tipe perubahan fonem dan tipe perubahan bunyi. Tipe perubahan fonem yang terjadi seperti bunyi /s/ menjadi /h/ pada kata [satu] menjadi [hatu] sedangkan tipe perubahan bunyi yang terjadi yaitu protesis, epentesis, paragog, apersepsi, sinkope dan apokop. Selain perubahan tersebut terdapat tipe perubahan bunyi lain akibat koartikulasi atau bunyi seertaan seperti bunyi labialisasi contohnya kata “dua” diucapkan menjadi [d^wua] oleh R1 dan bunyi retrofleksi kata “kertas” diucapkan menjadi [k^rɛrtas] oleh R1. Akibat

adanya distribusi atau tempat suatu bunyi dalam suatu ujaran seperti bunyi aspirasi contohnya kata “satu” ducapkan menjadi [s^hatu] oleh R2.

5.2 Saran

Penelitian mengenai tuturan penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan *stroke* tidak cukup sampai di sini. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dalam penelitian lain misalnya dengan cara.

- 1) Menambah jumlah responden berdasarkan usia dengan klasifikasi yang berbeda.
- 2) Dapat mengkaji tuturan penderita *afasai broca* yang mengalami gangguan *stroke* dari struktur kalimatnya dengan menggunakan kajian sintaksis.
- 3) Dengan disiplin ilmu lain dapat dikaji juga menggunakan neurolinguistik bagi ilmu bahasa maupun ilmu kedokteran.